

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan berbahasa itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan sangat erat hubungannya antara keterampilan yang satu dengan tiga keterampilan lainnya. Misalnya seseorang mampu berbicara karena ia terampil menyimak atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca. Namun dalam memperoleh keterampilan berbahasa yang baik biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulanya belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis.

Sesuai dengan urutan hubungan antara keempat komponen pembelajaran bahasa Indonesia di atas maka sudah dapat dipastikan bahwa keterampilan menyimak dan membaca akan dipelajari lebih awal oleh siswa di kelas satu sekolah dasar kemudian diikuti dengan mempelajari keterampilan berbicara dan menulis. Kegiatan menulis menurut Dadang Sunendar merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan yang paling akhir di kuasai oleh siswa setelah kemampuan

mendengarkan, berbicara, dan membaca.¹ Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai siswa bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Kemampuan menulis juga merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemampuan itu, siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak bicara.

Dalam kehidupan modern keterampilan menulis sangat dibutuhkan, dengan memiliki keterampilan tersebut, siswa dapat merekam, mencatat, meyakini, melaporkan, memberitahukan, serta mempengaruhi, orang lain. Semua tujuan itu hanya dapat di capai oleh siswa yang dapat menyusun pikiran dan menyampaikannya dengan jelas melalui tulisan.

Melihat besarnya manfaat dari menulis bagi kehidupan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bagi perkembangan

¹ Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.248.

berpikir maka sudah sewajarnya kalau menulis diangkat sebagai salah satu pelajaran pokok di sekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Kemampuan menulis siswa harus dideteksi sedini mungkin. Ide-ide orisinal yang dimiliki anak kadang kala tidak bisa dituangkan dengan baik karena tidak ada yang memberi dorongan penilaian dan motivasi yang mengakibatkan anak malas menulis. Betapa banyak siswa yang menguasai bahasa Indonesia secara tertulis, tetapi tidak dapat menghasilkan tulisan karena tidak mengetahui apa yang akan ditulis, dan bagaimana menuliskannya, serta tahu pula menggunakan aspek-aspek kebahasaan tetapi tidak dapat menggunakannya karena tidak tahu caranya.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit tetapi juga tidak mudah untuk mulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu untuk menjadi penulis yang terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikannya tidak cukup sekali atau dua kali, namun harus dilatih secara terus-menerus sehingga kemampuan menulis dapat meningkat.

Dalam realitas pembelajaran menulis di sekolah dasar, masih banyak dijumpai model pembelajaran yang terlalu konvensional, yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang lama, yaitu dalam penyampaian pelajaran guru masih mengandalkan ceramah.² Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola media yang

² http://www.academia.edu/6942550/Pembelajaran_Konvensional

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas,³ tetapi guru maupun sekolah masih cenderung untuk menjadikan suatu model, metode atau strategi pembelajaran sebagai sesuatu yang baku, sehingga guru maupun sekolah tidak mengikut sertakan teknologi dan cenderung tidak kreatif karena terkekang oleh suatu model dan strategi pembelajaran saja.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.⁴ Manusia yang cakap dalam arti rajin dan giat melakukan tugas yang dipikul kepadanya,

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Surabaya: Tim Prestasi Pustaka, 2007), h.1.

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Prektis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995),h.27.

bertanggung jawab, pandai menggunakan akal dan pikirannya serta mencari perbaikan demi kemajuan siswa.

Meningkatkan kegiatan menulis sangat penting, berarti ada upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan khususnya meningkatkan kemampuan menulis Laporan menggunakan pendekatan *Quantum Learning*. Berdasarkan data yang di dapat melalui wawancara guru dan dokumentasi guru berupa hasil latihan menulis laporan tahun 2014-2015 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan masih terdapat 50% peserta didik yang belum mampu serta terampil dalam menulis. Berarti hampir dari setengah kelas peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis laporan. Jumlah peserta didik yang belum mampu dan terampil merupakan jumlah yang cukup banyak. Peserta didik yang belum terampil perlu mendapat perilaku yang tepat dan penanganan yang intensif dalam proses kegiatan bahasa Indonesia agar mereka dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik dan sesuai dengan tingkat kemampuan menulis bagi siswa kelas V sekolah dasar.

Kesulitan peserta didik dalam menulis terlihat dari beberapa permasalahan diantaranya, siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini ditandai dengan pengembangan kerangka-kerangka yang belum luas, kalimat-kalimat yang digunakan belum efektif dan sering terjadi pengulangan kalimat, sehingga menghasilkan kalimat yang

belum padu, kerangka yang dihasilkan siswa belum tertata dengan baik, kosakata yang belum kaya diakibatkan dari kurang membaca dan penggunaan ejaan yang belum tepat. Selain itu masih banyak siswa yang mengabaikan penggunaan tanda baca seperti titik, koma dan huruf kapital, dan kebanyakan siswa malas untuk menulis, sehingga tidak ada motivasi untuk belajar bahasa Indonesia.

Motivasi sebagai perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.⁵ Jika tidak ada motivasi dalam diri siswa kemampuan menulis laporan tidak akan tercapai. Padahal menurut kurikulum yang berlaku saat ini siswa kelas V sekolah dasar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menimbulkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.⁶ Untuk itu perlu penanganan yang serius dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis laporan dengan pengajaran yang baik dan menggunakan pendekatan *Quantum Learning* yaitu pendekatan yang menyeimbangkan antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan dengan memberikan gambar-gambar yang sesuai dan disertai dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, serta menggunakan musik latar, diharapkan akan mampu

⁵ Sri Mawani, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: FIP Uhamka 2005),h.206.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *KTSP SDI At-Takwa*, (Jakarta: 2011),h.83.

mengembangkan potensi siswa dan dapat bermanfaat bagi siswa dimasa yang akan datang.

Faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan adalah guru kurang profesional di dalam mengajar diantaranya gaya mengajar guru yang masih bersifat monoton, strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional, metode pembelajaran yang kurang efektif, teknik yang digunakan tidak tepat. Tidak menggunakan macam-macam pendekatan dalam pembelajaran. Hal itu karena guru tidak mengetahui perkembangan karakteristik siswa. Faktor lainnya adalah penggunaan media yang tidak sesuai dengan materi atau bahan ajar, sehingga siswa akan merasa bosan dengan hal-hal yang tidak membangkitkan semangat dan rasa senang anak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Faktor lain adalah wawasan yang dimiliki guru untuk menilai hasil karangan anak belum maksimal. Misalnya, dalam penilaian karangan jumlah kata/baris dan wujud tulisan masih dijadikan tolak ukur penilaian karangan. Hal tersebut tentu dilatar belakangi oleh aspek, seperti (1) sikap, misalnya ingin cepat selesai mencari jalan pintas, (2) beban guru, misalnya guru kelas yang mengajarkan sejumlah mata pelajaran dan sekaligus melakukan pembinaan.

Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah kesesuaian antara materi dengan pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran bahasa. Maka dengan pendekatan *Quantum Learning* siswa dipacu untuk

menyeimbangkan antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan dengan memberikan gambar-gambar yang sesuai dan disertai dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, serta menggunakan musik latar sehingga siswa mampu menuangkan segala ide dan pengalamannya ke dalam tulisan. Siswa yang dari berbagai macam latar belakang memiliki banyak pengalaman bermain. Namun umumnya mereka tidak sadar bahwa mereka mempunyai pengalaman bermain untuk dijadikan sebagai sebuah cerita menarik untuk diungkapkan. Tugas guru adalah mendorong siswa agar mau mengungkapkan cerita yang dimilikinya, untuk itu dengan pendekatan *Quantum Learning* siswa dapat mengungkapkan idenya lewat konten atau objek yang mereka amati seperti gambar-gambar dan musik latar disertai pengalaman yang mereka alami lewat objek tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan secara terpisah-pisah antara kemampuan berbahasa menjadikan siswa merasa bosan saat belajar. Selain itu pembelajaran yang belum menyatukan antara kemampuan berbahasa membuat kegiatan belajar kurang efektif dan bermakna bagi siswa. Siswa kurang tertarik dan merasa sulit untuk belajar bahasa Indonesia. Begitu pula keadaan kelas yang kurang mendukung dan tidak memfasilitasi siswa untuk meningkatkan minatnya dalam kegiatan berbahasa siswa yakni dalam kegiatan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Untuk mengatasi masalah di atas dilakukanlah pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan *Quantum Learning* dimana dalam pendekatan ini diciptakan suasana yang menggairahkan, perencanaan pembelajaran yang dinamis, pemberdayaan landasan belajar yang kukuh dan tidak terpisah-pisah serta penataan lingkungan belajar yang nyaman.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Melalui Pendekatan *Quantum Learning* pada siswa kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Dengan pendekatan tersebut siswa diharapkan mampu mengungkapkan perasaannya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi area dan fokus penelitian dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kemampuan menulis laporan di kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi sebagai berikut:

1. Apakah gaya mengajar guru dalam pembelajaran menulis laporan telah menggunakan media yang tepat?
2. Media apa yang bisa meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa?
3. Bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran menulis laporan berlangsung?
4. Apa penyebab rendahnya kemampuan menulis laporan siswa?

5. Apakah pendekatan dan strategi yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
6. Apakah teknik yang digunakan sudah tepat?
7. Apakah guru sudah memberika latihan menulis yang cukup?
8. Apakah dengan menggunakan dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning* kemampuan siswa dalam menulis laporan?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya masalah yang muncul pada proses pembelajaran, peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan kemampuan menulis laporan melalui pendekatan *Quantum Learning* siswa kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan pembatasan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis laporan dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning* di kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?

2. Apakah dengan pendekatan *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?

E. Kegunaan hasil penelitian

1. Secara Teoretis :

Adapun manfaat secara teoretis dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru-guru bahasa Indonesia di sekolah dasar, tentang perlunya penggunaan pendekatan *Quantum Learning*, dalam pembelajaran menulis laporan. Dapat memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan teori pembelajaran, pendekatan dalam menulis laporan siswa, serta dalam mencari pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran menulis laporan.

2. Manfaat Praktis :

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Siswa, akan memiliki kemampuan dalam menulis laporan dengan baik dan termotivasi untuk membuat laporan dengan pendekatan *Quantum Learning*. Dengan melihat konteks (objek yang diamati) siswa akan mudah menuangkan segala ide, gagasan dan temuannya kedalam sebuah laporan melalui pendekatan *Quantum Learning*.

- b) Bagi Guru, dapat mengetahui kesulitan-kesulitan guru SD khususnya di kelas tinggi dalam mengajarkan menulis laporan. Dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembelajaran menulis laporan siswa. Serta memberikan masukan dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.
- c) Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga sistem pendidikan menjadi kondusif dan hubungan antar kolega menjadi tumbuh dengan sehat.
- d) Bagi peneliti, dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini dipelajari diperguruan tinggi dan memperoleh masukan atas hasil penelitiannya serta dapat memperoleh informasi mengenai pendekatan *Quantum Learning* dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis laporan.
- e) Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitiannya terkait dengan kemampuan menulis laporan pada siswa sekolah dasar, khususnya kela V SD N Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.